

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan dunia sangat pesat hal ini menuntut setiap organisasi atau instansi bisa menguasai setiap teknologi yang canggih, organisasi atau instansi juga harus diimbangi dengan sarana dan infrastruktur yang mumpuni, karena sarana atau prasarana merupakan aset yang bisa menunjang bagi perkembangan tersebut. Dalam hal perkembangan ekonomi daerah diperlukan tempat atau sarana transaksi jual beli yang memadai baik nyaman, aman dan bersih.

Pasar merupakan sebuah institusi, tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.¹ Saat ini, pasar tidak hanya menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli, tetapi pasar juga mulai dijadikan sarana penggerak perekonomian, dinamika perekonomian suatu kota ditentukan oleh seberapa jauh efisiensi penggunaan ruang atau pola penggunaan ruang untuk aktivitas perekonomian di kota tersebut. Perkembangan perekonomian kota ini secara spesifik akan ditentukan oleh dinamika sistem perdagangan yang ada di kota itu

¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Preneda Media Grup, 2012), h. 3.

dan juga di kawasan sekitarnya.² Sampai saat ini, sarana perdagangan yang masih tetap eksis di lingkungan perdesaan maupun perkotaan adalah pasar tradisional. Ada 4 fungsi ekonomi yang dapat diperankan pasar tradisional, sebagaimana dijelaskan oleh Susilo Endrawanti,³ diantaranya:

1. Pasar tradisional merupakan tempat dimana masyarakat dari berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau, karena seringkali relatif lebih murah dibandingkan dengan harga yang ditawarkan pasar modern. Dengan kata lain bahwa pasar tradisional merupakan pilar penyangga ekonomi masyarakat kecil.
2. Pasar tradisional merupakan tempat yang relatif bisa dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah yang menempati posisi mayoritas, terutama yang bermodal kecil.
3. Pasar tradisional merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah, lewat retribusi yang ditarik dari para pedagang.
4. Akumulasi aktivitas jual beli di pasar merupakan faktor penting dalam perhitungan tingkat ekonomi baik pada skala lokal, regional maupun nasional.

Selain fungsi ekonomi di atas, pasar tradisional juga mempunyai fungsi sosial, yaitu: (1). Pasar tradisional merupakan ruang untuk saling bertemu muka, (2). Pasar tradisional adalah tempat bagi masyarakat, terutama dari kalangan bawah, untuk melakukan interaksi sosial dan tukar informasi atas segenap permasalahan yang mereka hadapi. Sebagai contoh orang tidak akan memproduksi barang dan jasa jika tidak ada pasar dimana dia menjual barang dan jasanya tersebut dan sebaliknya orang tidak akan mengkonsumsi barang dan jasa jika tidak ada pasar yang menyediakannya. Pasar sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat

² Ayu Setyaningsih dan Sri Susilo, *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) Tahun 2010-2014*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, 2013), h. 2.

³ Susilo Endrawanti, dkk, "Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang", dalam *Jurnal Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Volume 2 Nomer 1 Tahun 2014, h. 78-79

pasar bukan hanya tempat bertemunya penjual dan pembeli tetapi sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Sosiologi memandang pasar sebagai fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya, yang mana perangkat pasar terdiri atas adanya penjual, pembeli, penyalur, suplayer, distributor dan stakeholders. Pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau yang penuh dengan konflik dan persaingan.⁴

Adanya persaingan untuk mendapatkan keuntungan merupakan mekanisme masyarakat pasar, selain itu mekanisme pasar juga mengatur produksi barang dengan jumlah yang tepat sehingga sejalan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Menurut Smith, suatu sistem pasar bukannya kacau dan tidak beraturan, dalam kenyataannya merupakan alat untuk memberikan pemecahan yang teratur dan tertib atas persoalan ekonomi, karena didalam identik dengan persaingan dan pasar sendiri yang menjadi penjaganya. Jadi dapat dikatakan adanya pasar sangat penting bagi masyarakat sehingga hampir disetiap tempat terdapat pasar mulai dari pasar tradisional sampai pasar modern.

Pasar tradisional menurut Geertz tekanan terpenting bukanlah terletak pada persaingan antar penjual dan penjual, tetapi terletak pada kegigihan sang penjual dan pembeli.⁵ Inilah salah satu ciri utama yang ditampilkan oleh pasar tradisional. Yang menarik dari hal ini adalah pasar tradisional memperlihatkan sebuah keadaan pola hubungan antara penjual dan pembeli secara langsung. Di dalamnya terjadi pola interaksi yang intens antara individu, berbeda dengan apa yang terjadi pada pasar modern harga telah ditentukan dengan

⁴ Narwoko J Dwi & Bagog Suyanto, *Sosiologi teks pengantar dan terapan*, (Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2004), h. 301

⁵ *Ibid.*, h. 300.

sistem *bandrol* tanpa ada lagi tawar menawar antara pembeli dan penjual, semua telah memiliki cap harga pada masing-masing produk yang diperjualkan.

Di kota Bandung hampir setiap kota maupun kabupaten dapat ditemukan pasar tradisional hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan pasar dalam perekonomian dan infrastruktur di kota Bandung. Guna memberikan kenyamanan kepada para pedagang dalam beraktivitas, Renovasi juga Relokasi ini dilakukan agar keberadaan pasar tradisional yang selama ini kumuh dan semerawut dapat tertata dengan baik, nyaman dan sehat. Kesejahteraan pedagang merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menciptakan kestabilan dan ketertiban keadaan pasar sehingga mampu menghasilkan keamanan dan kesejahteraan bagi pedagang. Pedagang yang mendapatkan kesejahteraan tentunya akan berusaha menjaga kenyamanan dan ketertiban keadaan pasar.

Pasar Cicalengka merupakan suatu wadah pemerintahan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung sebagai salah satu tempat untuk melakukan transaksi jual beli dan peningkatan ekonomi masyarakat. Sudah seharusnya pasar memiliki kenyamanan. Pasar Cicalengka terletak di jalan Cicalengka-Baron Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Jawa Barat. Pasar Cicalengka merupakan pasar tradisional satu-satunya yang ada di Kecamatan Cicalengka. Keberadaan Pasar Cicalengka ini merupakan salah satu dari berbagai sumber peningkatan perekonomian Kecamatan Cicalengka, khususnya bagi masyarakat Cicalengka, karena sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dari penghasilannya sebagai pedagang di Pasar Cicalengka.

Pasar ini tidak hanya melibatkan masyarakat Cicalengka saja sebagai penjual dan pembeli, tetapi juga masyarakat yang ada di luar Kecamatan Cicalengka, seperti masyarakat perdesaan, misalnya desa Nagreg, desa Cikuncung, dan masih banyak lagi. Agar pasar tradisional tidak terkesan kumuh, maka pemerintah Kabupaten Bandung mengambil sebuah kebijakan untuk menata Pasar Tradisional tersebut menjadi pasar semi modern, dengan memindahkan lokasi pasar di Jalan sekitar Alun-alun Cicalengka, tepatnya berada di Terminal Cicalengka. Sementara pembangunan pasar semi modern dilakukan di lokasi Pasar Cicalengka lama yang sebelumnya telah dilakukan penggusuran pada kios-kios yang ada di pasar tersebut. Pasar Cicalengka terbagi menjadi dua wilayah, yaitu wilayah sebelah barat dan sebelah timur yang dipisahkan oleh jalur jalan. Untuk sebelah timur pasar ini, tidak dilakukan pemindahan dikarenakan pembanguana hanya difokuskan pada wilayah sebelah barat saja.

Renovasi adalah perbaikan aset tetap yang rusak atau mengganti yang baik dengan maksud meningkatkan kualitas atau kapasitas. Restorasi adalah perbaikan aset tetap yang rusak dengan tetap mempertahankan arsitekturnya. Renovasi merupakan upaya membangun ulang atau perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bentuk renovasi dilakukan dengan membangun kembali bangunan pasar. Pembangunan kembali bangunan pasar disamping untuk memperbaiki pasar juga dilakukan untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional di era globalisasi.

Renovasi pasar dimaksudkan untuk menjadikan Pasar Cicalengka menjadi layak dan aman untuk semua masyarakat, maka renovasi pasarpun dilakukan pada

tahun 2015 akhir. Pasar yang berdekatan dengan jalan raya juga terminal menjadi salah satu alasan adanya renovasi pasar karena selalu terjadi kemacetan dan sangat berbahaya bagi para pedagang dan juga pembeli hal inilah yang melatar belakangi adanya renovasi pasar, setelah adanya renovasi pasar ini pasti akan berdampak pada para pedagang baik terhadap perilaku sosial dan ekonomi para pedagang.

Relokasi merupakan pemindahan lokasi industri dari suatu Negara berkembang atau dari Negara lain untuk mendekati bahan baku dan menghasilkan jenis barang yang mampu bersaing di pasar Internasional. Menurut kamus besar bahasa Indonesia relokasi merupakan pemindahan tempat rencana industri pada suatu daerah segera diwujudkan.⁶ Seperti pasar yang sudah dilakukan Renovasi yakni Pasar Cicalengka bertujuan untuk menjadikan Pasar Cicalengka, pasar yang sehat, bersih, dan nyaman juga Relokasi Pasar Cicalengka bertujuan untuk untuk menata lokasi perdagangan yang disesuaikan dengan barang dagangannya, sehingga lebih teratur dan tertib juga untuk menjadikan Pasar Cicalengka menjadi pasar tradisional dengan konsep Semi Modern.

Selain itu, relokasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang di Pasar Cicalengka. Nama pasarnya pun berubah menjadi Pasar Sabilulungan Cicalengka. Pelaksanaan Renovasi juga Relokasi ini juga termasuk dalam RTRW (Ruang Tata Ruang Wilayah) Walaupun pemindahan lokasi pasar tidak jauh dari lokasi Pasar Cicalengka lama, namun tetap saja ada perbedaan yang dirasakan oleh para pedagang dan juga masyarakat yang melakukan kegiatan

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982), h. 739.

jual-beli di Pasar Sabilulungan Cicalengka disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah.

Lokasi pasar baru yang memanjang sepanjang jalan dan berada pada satu jalur jalan juga berpengaruh terhadap kedatangan para pembeli, karena kebanyakan para pembeli hanya melakukan transaksi jual beli pada kios-kios yang ada di dekat pintu masuk pasar, sedangkan kios-kios yang berada pada daerah ujung pasar kadangkala sepi pengunjung, hal itu membuat pedagang yang kiosnya berada pada daerah ujung pasar mengeluh karena pendapatan mereka menurun akibat pengunjung yang sepi. Menyikapi hal tersebut, muncul aksi pedagang yang melakukan perdagangan di luar area pasar baru, walaupun seringkali ada aksi dari Satuan Polisi Pramong Praja (Satpol PP) untuk menertibkan pedagang yang berdagang di depan lokasi lama, dan juga munculnya pedagang-pedagang kecil di berbagai jalan di Daerah Cicalengka.

Berdasarkan hasil observasi, banyaknya jumlah pedagang yang pindah di depan lokasi pasar lama adalah 60% dari jumlah pedagang yang direlokasi di Pasar Sabilulungan Cicalengka, yang terdiri dari sebagian besar pedagang sayur, pedagang ikan, pedagang bumbu, pedagang pakaian jadi, pedagang sembako, pedagang beras, sebagian besar pedagang buah dan masih banyak lagi, dan untuk pedagang yang menetap di pasar Sabilulungan Cicalengka adalah sebagian besar pedagang kosmetik, pedagang emas, pedagang ikan kering, sebagian pedagang pecah belah, salon, pedagang makanan ringan, sebagian pedagang sembako, sebagian pedagang pakaian jadi dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik meneliti masalah ini lebih jauh, yang penulis tuangkan dengan judul: PENGARUH RENOVASI DAN RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR CICALENGKA (Studi di Lantai 1 + Kabit Pasar Cicalengka Kabupaten Bandung).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, banyak fenomena yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang Pasar Cicalengka, diantaranya kesejahteraan pedagang yang kurang mengakibatkan kondisi dan situasi pasar yang kurang terorganisi atau tidak tertib. Beberapa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Pedagang dipengaruhi Renovasi dan Relokasi, setiap pedagang menginginkan kesejahteraan yang tinggi.
2. Renovasi bagi beberapa penelitian telah banyak dibuktikan sebagai factor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Tetapi hal tersebut menjadi penelitian yang harus dikaji kembali sebagai suatu bahan pertimbangan.
3. Relokasi menjadi perhatian khusus bagi penulis saat ini karena hal ini merupakan faktor yang riskan menimbulkan konflik.

Dengan berbagai permasalahan yang dipaparkan di atas, sehingga perlu adanya penelitian yang kembali mengkaji pengaruh Renovasi dan Relokasi terhadap kesejahteraan pedagang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruhnya renovasi secara parsial terhadap kesejahteraan pedagang pasar Cicalengka ?
2. Bagaimana pengaruhnya relokasi secara parsial terhadap kesejahteraan pedagang pasar Cicalengka ?
3. Bagaimana pengaruhnya renovasi dan relokasi secara simultan terhadap kesejahteraan pedagang pasar Cicalengka?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh renovasi terhadap kesejahteraan pedagang pasar Cicalengka.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh relokasi terhadap kesejahteraan pedagang pasar Cicalengka.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh renovasi dan relokasi terhadap kesejahteraan pedagang Cicalengka.

1.5. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

a. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang Sosiologi Pembangunan khususnya berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional dengan segala kompleksitasnya.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dan bahan masukan kepada organisasi atau instansi pemerintah dalam mengelola pasar yang ada di daerah setempat. Selain itu pula diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai renovasi dan relokasi terhadap kesejahteraan pedagang serta dapat menjadi bahan masukan bagi pihak yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

1.6. Kerangka Pemikiran

Renovasi merupakan upaya membangun ulang atau perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bentuk renovasi dilakukan dengan membangun kembali bangunan pasar. Pembangunan kembali bangunan pasar disamping untuk memperbaiki pasar juga dilakukan unyuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional di era globalisasi.⁷

Renovasi menurut James C.Synder (1984) yaitu teori evolusi dimana ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya renovasi yaitu :

1. Faktor teknis adalah lingkungan latar belakang bangunan, yaitu bangunan harus memberikan perlindungan yang pokok dan lingkungan yang memungkinkan bertahan. Tempat-tempat perlindungan sebelumnya menciptakan suatu “bagian dalam” untuk menahan “bagian luar”, seperti pintu kebakaran, pemasangan penerangan, atau *air conditioning*, peraturan bangunan dan lainnya.
2. Faktor fungsional adalah aspek-aspek suatu bangunan yang langsung menunjang kegiatan-kegiatan dan prestasi organisasi mereka. Faktor fungsional memperhatikan hubungan antara bidang-bidang, fungsi, dan kegiatan-kegiatan dalam bangunan; jalan masuk bagi para pemakai dan bahan; penyediaan pelayanan, seperti utilitas, penyimpanan, dan kecocokan dimensional yang tepat dari lingkungan untuk kelompok-

⁷ Hidayat W., dkk, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha pada UKM Batik Semarang*, (Semarang: Undip, 2012), h. 15

kelompok pemakai yang khas. Faktor fungsional meliputi pengelompokan berdasarkan lokasi, sirkulasi.

3. Faktor perilaku adalah faktor yang menekankan hubungan antara perilaku dan lingkungan fisik. Faktor perilaku antara lain kedekatan dan teritorial.

Menurut Musthofa,⁸ bahwa lokasi dan tempat relokasi baru adalah faktor penting dalam perencanaan relokasi, karena sangat menentukan kemudahan menuju lahan usaha, jaringan sosial, pekerjaan, bidang usaha, kredit dan peluang pasar. Setiap lokasi mempunyai keterbatasan dan peluang masing-masing. Memilih lokasi yang sama baik dengan kawasan yang dahulu (tempat yang lama) dari segi karakteristik lingkungan, sosial budaya dan ekonomi akan lebih memungkinkan relokasi dan pemilihan pendapatan berhasil. Idealnya tempat relokasi baru sebaiknya secara geografis dekat dengan tempat lama asli untuk mempertahankan jaringan sosial dan ikatan masyarakat yang sudah baik.

Menurut Losch dalam Irawan,⁹ untuk mencapai keseimbangan ekonomi ruang harus memenuhi beberapa syarat berikut ini:

1. Setiap lokasi usaha menjamin keuntungan maksimum bagi penjual maupun pembeli
2. Terdapat cukup banyak usaha pertanian dengan penyebaran cukup merata, sehingga seluruh permintaan yang ada dapat dilayani
3. Konsumen bersikap indifferent terhadap penjual manapun dan satu-satunya pertimbangan untuk membeli adalah harga yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka relokasi merupakan pemindahan lokasi dari satu tempat ke tempat lain, dimana relokasi tersebut berhasil jika pemindahan lokasi yang baru, tidak jauh dari lokasi yang lama, sehingga komunikasi

⁸ Bachsan Mustafa, *Sistem Hukum Administrasi Negara Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, Bandung, 2011), h. 17

⁹ Luthfi Irawan, *Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural pada Komitmen afektif dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Karyawan PT Tanjung Kreasi Parquet Industry Temanggung)*, (Semarang: Skripsi Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Univesitas Negeri Semarang, 2015), h. 10

masyarakat dan jaringan sosial yang komunikasi masyarakat dan jaringan sosial yang sudah baik masih bisa dipertahankan.

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah dan tempat ibadah tidaklah asal saja atau acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti.¹⁰

Kesejahteraan dalam istilah umum, sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia dimana oaring-orangnya dalam keadaan makmur dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan menunjukan bagaimana banyaknya kebutuhan akan kehidupan manusia dalam segi perekonomian dimana menurut Thomas Robert Malthus bahwa Malthus menitik beratkan perhatian pada perkembangan kesejahteraan pedagang, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan pedagang sebagian tergantung pada jumlah output yang dihasilkan oleh tenaga kerja, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut yaitu terpenuhinya kebutuhan fisik, terpenuhinya kebutuhan fisikis, dan terpenuhinya kebutuhan sosial keluarga.

¹⁰ Ayu Setyaningsih dan Sri Susilo, *Op.Cit.*, h. 2.

Pengaruh yang signifikan dari renovasi dan relokasi terhadap kesejahteraan pedagang pasar sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

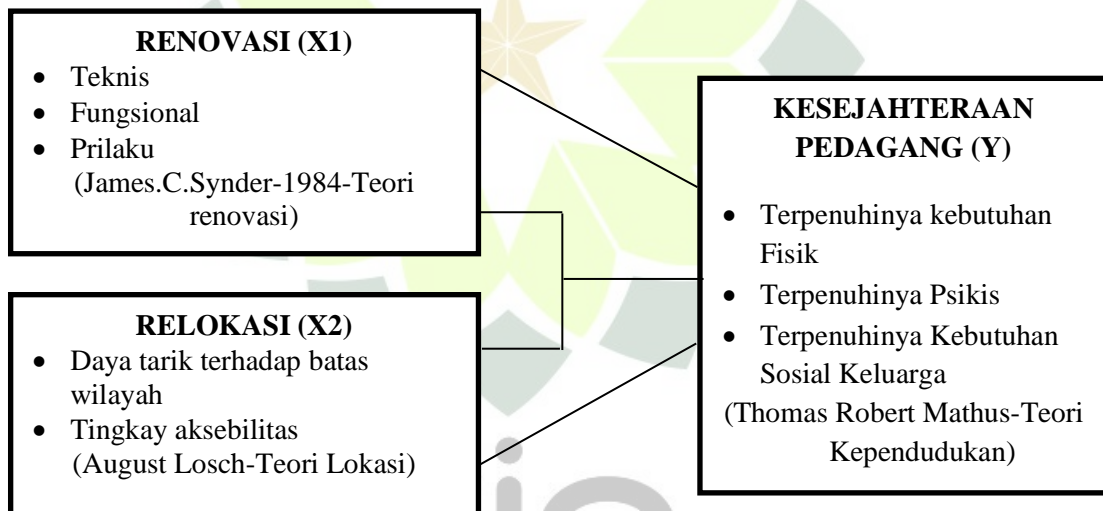
Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Keterangan
Hasnawati, 2016	Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Lainoraha	Dari hasil penelitian ini memiliki dampak negatif yang lebih besar terhadap ekonomi pedagang, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan bersih pedagang, dimana terjadi penurunan rata-rata pendapatan bersih pedagang saat dipasar panjang dari Rp. 5.502.305 menjadi Rp. 2.638.367 per bulan. Hal tersebut juga berdampak negatif terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pedagang.
Mardiah Dini Siti, 2015	Dampak Renovasi Pasar Terhadap Prilaku Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Sehat Cileunyi	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prilaku sosial ekonomi pedagang tampak dalam cara-cara dan aktivitas-aktivitas kegiatan ekonomi, kerja sama ekonomi, dan pemanfaatan peluang ekonomi. Dalam interaksi sosial ekonomi pola interaksi pedagang dapat memberikan dampak positif bagi prilaku sosial ekonomi pedagang.
Safitri Ahmad Reza, 2010	Dampak Retail Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Ciputat	Dari hasil penelitian ini ketidak berfungsiannya aturan mengenai anti monopoli dan persaingan pasar merupakan episentrum dari menurunnya kondisi kesejahteraan pedagang pasar yang diukur melalui

		jumlah pendapatannya.
--	--	-----------------------

Sumber : Diolah peneliti, 2017

Beberapa penjelasan diatas memberikan suatu model kerangka pikir yang dikembangkan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang menggambarkan keterkaitan antara Renovasi dan Relokasi terhadap Kesejahteraan Pedagan Pasar.

Gambar 1
Paradigma Pemikiran



Sumber : Diolah Peneliti 2017

1.7. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dari *Renovasi* terhadap kesejahteraan pedagang.

Ha : Terdapat pengaruh positif dari *Renovasi* terhadap kesejahteraan pedagang.

Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dari *Relokasi* terhadap kesejahteraan pedagang.

Ha : Terdapat pengaruh positif dari *Relokasi* terhadap kesejahteraan pedagang.

Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dari *Renovasi dan Relokasi* secara simultan terhadap kesejahteraan pedagang.

Ha : Terdapat pengaruh positif dari *Renovasi dan Relokasi* secara simultan terhadap kesejahteraan pedagang.

